

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KARAKTER PADA KELAS IV SD

Faeza Rezi S
faezarezis@gmail.com
Universitas Putra Indonesia

Abstract

Mutual respect and help others in learning are expected to improve students' learning outcomes. The learning characteristics of elementary school thematic-integrative with scientific approach become challenges for teachers to develop learning activities that has to instilling noble values to the students. The purpose of this study is to develop the learning device that inserts the character values for the students through the learning activities. The type of this research is a Research and Development. The development model used is a four D Models that are: Define, Design, Develop and Disseminate. The subjects of this study are a teacher at SDN 03 Alai Padang, a teacher at SDN Percobaan Padang and IV.B grade students of SDN 03 Alai Padang. The finding of this Research and Development is a teacher's handbook integrated with lesson plans and student learning books. The findings can be used in learning process to improve students' cooperative skills, instilling character values and improving students' learning outcomes.

Keyword: Thematic Education, Character building.

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan dan perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Penyelenggaraan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Karakteristik pembelajaran Sekolah Dasar (SD) pada Kurikulum 2013 (K13) adalah tematik-integratif terpadu dan saintifik yang didalamnya dilengkapi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Ada empat cakupan KI yaitu kelompok kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan,(Daryanto, 2014) .

Dalam petunjuk pelaksanaan K13 dijelaskan bahwa KI merupakan sebuah tujuan dari proses pembelajaran yang membentuk sikap dan mental peserta didik. KI bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk dalam diri peserta didik melalui tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Dalam mendukung KI, capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran diuraikan menjadi KD yang diajarkan dalam mengembangkan pengetahuan siswa. Pengem-

bangun pengetahuan siswa tidak terlepas dari pembentukan KI tersebut, (Yani, 2014).

Perubahan dan pengembangan K13 didorong oleh beberapa hasil survei Internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional. Dari hasil survei tersebut disimpulkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang, (Mulyasa, 2013).

Implementasi K13 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dalam hal memilih dan menggunakan, model pembelajaran, strategi, media, metode pembelajaran, materi dan penilaian hasil belajar peserta didik. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan, (Mulyasa, 2013).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, (Trianto, 2009). Begitu juga dengan integratif terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran pada satu tema pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tematik memiliki pendekatan saintifik yang beresensi pendekatan ilmiah. Pada hakikatnya sebuah proses pembelajaran yang terjadi merupakan sebuah proses ilmiah. Dengan demikian guru dituntut untuk bisa mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema kedalam proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan pendekatan, strategi dan metode yang berusaha membelajarkan peserta didik.

Pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik merupakan sebuah keharusan pada proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Upaya penerapan pendidikan karakter dalam pembangunan masyarakat masa depan menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Pendidikan menjadi kunci kemajuan peradaban bangsa dalam membendung degradasi moral yang dialami masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun bathin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang sangat berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh, (Mulyasa, 2012).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Kemendikbud, 2010).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari, (Lickona, 2013). Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*) yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Melihat fenomena dari berbagai kejadian dimana meningkatnya perilaku negatif dikalangan remaja seperti tawuran pelajar, pergaulan bebas, narkoba, tindak kekerasan terhadap anak, kekerasan seksual dan tontonan televisi yang memperlihatkan *bullying* serta lain sebagainya. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah dan dunia pendidikan untuk menjadikan peserta didik yang kuat karakter dirinya. Penerapan pembelajaran berbasis karakter diharapkan menjawab permasalahan degradasi karakter dimasa yang akan datang.

Untuk melaksanakan pembelajaran berbasis karakter yang bermakna maka diperlukan perencanaan yang baik oleh guru. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran, (Kemendikbud, 2010). Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan acuan pengembangan RPP yang dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, Kelompok Kerja Guru dan dinas pendidikan kabupaten/kota dan provinsi yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.

Tema pembelajaran yang dikembangkan menjadi materi-materi pembelajaran harian adalah tema berbagai pekerjaan. Tema ini dipilih dari 9 tema

yang telah ditentukan oleh Kemendikbud karena tema ini jika dikembangkan sangat sarat dengan nilai-nilai karakter. Dalam tema ini dibahas berbagai macam bahan materi seperti jenis-jenis pekerjaan, produk dari berbagai pekerjaan, cara menghormati berbagai profesi pekerjaan yang ada.

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan ini diharapkan bisa menjadi pedoman mengajar bagi guru karena pengembangan perangkat pembelajaran dikembangkan lengkap dengan materi yang dekat dengan siswa dan kegiatan pembelajaran dirancang untuk membentuk karakter pada diri peserta didik. Produk yang dihasilkan dalam bentuk buku pegangan guru dan buku pembelajaran siswa. Buku pegangan guru dilengkapi dengan RPP, penerapan karakter di berbagai rubrik kegiatan pembelajaran siswa dan pedoman proses pembelajaran yang dilakukan.

Jenis karakter yang tertera pada setiap rubrik kegiatan pembelajaran hanya karakter yang tergabung pada kelompok KI 3 dan KI 4. Pada setiap rubrik pembelajaran berdasarkan analisis materi diberikan dua atau tiga buah karakter yang menjadi penekanan pembentukan karakter pada diri peserta didik. Untuk karakter yang berada pada kelompok KI 1 dan KI 2 secara komprehensif dirancang pada setiap kegiatan pembelajaran.

Menurut analisis penulis dibutuhkan sebuah panduan utuh bagi guru dan siswa untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada K13 yang berbasis karakter. Tujuan yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini untuk mengetahui tingkat validitas, praktikalitas dan efektivitas perangkat pembelajaran tematik berbasis karakter.

MATODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.

Menurut (Sugiyono, 2015), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tertentu.

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D (*four D Models*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan dkk ((Trianto, 2009). Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu Pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Subjek uji coba pada penelitian pengembangan ini adalah Guru SDN 03 Alai sebanyak 5 orang, guru SDN Percobaan Padang sebanyak 2 orang dan siswa kelas IV A SDN 03 Alai Padang sebanyak 30 orang siswa. Hasil uji coba kemudian digunakan untuk memperbaiki produk menjadi efektif untuk digunakan. Jenis data dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Data validitas didapat dari hasil validasi produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran berbasis karakter yang dilakukan oleh para ahli dibidangnya.
2. Data praktikalitas diperoleh dari guru SDN 03 Alai Padang, guru SDN Percobaan Padang dan siswa terhadap uji coba terbatas di lapangan menyangkut kepraktisan dan keterlaksanaan produk yang dikembangkan.
3. Data efektivitas di peroleh berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IVB SDN 03 Alai Padang.

Instrumen pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran tematik berbasis karakter adalah sebagai berikut:

1. Lembaran Angket Validitas

Lembaran validitas berisikan aspek penilaian pakar/ahli tentang isi/materi, konstruk dan bahasa yang digunakan dalam perangkat pembelajaran.

2. Lembaran Angket Praktikalitas

Lembaran angket praktikalitas diisi oleh guru kelas IV SDN 03 Alai dan SDN Percobaan Padang sebagai subjek yang menggunakan produk yang dikembangkan. Lembaran angket praktikalitas meliputi persepsi guru dan peserta didik terhadap penggunaan produk.

3. Lembaran Efektivitas

Efektivitas diukur dari hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran. Di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Lembaran uji efektivitas dikembangkan sesuai dengan KI-1 sampai KI-4 dalam K13 yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

HASIL PENGEMBANGAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Pengembangan

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tematik berbasis karakter diawali dengan melakukan analisis kurikulum dan analisis siswa. Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang akan dikembangkan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pendefinisian ini sebagai berikut.

a. Analisis Kurikulum

Kegiatan analisis ini dilakukan terhadap Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SD, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator setiap mata pelajaran pada tema berbagai pekerjaan. Pada kelas IV terdapat 7 mata pelajaran, yaitu: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa

Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Analisis tersebut dilakukan untuk menentukan tema harian dan penerapan karakter pada setiap rubrik pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik pada K13.

Proses pembelajaran saintifik merupakan pendekatan pembelajaran secara ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, menalar, menyimpulkan dan mengkomunikasikan, (Yani, 2014). Dalam konteks saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan.

Berkaitan dengan karakter pada K13 adalah besarnya muatan pendidikan karakter dalam Kompetensi Inti. Cara pengintegrasian pendidikan karakter menurut dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: (1) Dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter dan kewirausahaan dicantumkan dalam RPP. (3) Melakukan mengembangkan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, peserta didik dengan guru-gurunya, peserta didik sesamanya dan peserta didik dengan lingkungannya.

b. Analisis Konsep

Dari analisis konsep materi tema 4 berbagai pekerjaan diperoleh karakteristik materi yang dipelajari selama 3 minggu pembelajaran. Karakteristik materi pada tema ini menekankan pada contoh nyata pada kehidupan sehari-hari. Materi pada pembelajaran ini sangat dibutuhkan pengamatan dan pengalaman siswa terhadap lingkungannya sendiri. Dari tiga sub tema yang ada yaitu berbagai jenis pekerjaan, barang dan jasa, dan pekerjaan orang tua merupakan materi-materi yang dekat dengan lingkungan dan kehidupan siswa.

Analisis konsep merupakan dasar untuk menentukan konsep-konsep utama dari materi tema berbagai pekerjaan. Berdasarkan indikator maka dikembangkan tema harian yang dipelajari pada setiap kali pertemuan. Pengembangan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dirumuskan dalam buku pegangan guru dan buku pembelajaran siswa.

c. Analisis Siswa

Analisis siswa bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tematik berbasis karakter. Analisis ini dijadikan

pedoman bagi peneliti dalam mendesain produk dan subjek uji coba penggunaan produk. Analisis siswa ini meliputi usia, kemampuan akademik dan sikap siswa.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek uji coba adalah siswa kelas IVB SD 03 Alai Padang. Siswa kelas IVB rata-rata berusia antara 9-11 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, dimana mereka masih pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya reversible dan kekekalan.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan perancangan *prototype* perangkat pembelajaran tematik berbasis karakter. Tahapan yang dilakukan dalam merancang produk adalah sebagai berikut.

a. Merancang Tema Harian

Merancang tema harian dilakukan dengan menganalisis KD, Indikator dan materi pada setiap mata pelajaran. Tema empat berbagai pekerjaan terdiri dari 18 hari pembelajaran yang dibagi menjadi 3 subtema pembelajaran. Satu sub tema pembelajaran dipelajari selama satu minggu dengan enam tema harian, dimana satu tema harian diselesaikan dalam satu hari pembelajaran.

b. Perancangan Nilai-nilai Karakter Pada Setiap Proses Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan bahwa penting untuk mencoba menerapkan seluruh nilai-nilai karakter dari Kemen-dikbud tersebut. Maka peneliti mencoba mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut kedalam langkah-langkah pembelajaran.

c. Merancang RPP dan Buku Guru

Buku guru dikembangkan berdasarkan pada penetapan tema harian, nilai-nilai karakter dan materi pembelajaran. Dalam pengembangan buku guru direncanakan lengkap dengan RPP, skenario kegiatan pembelajaran yang terdiri dari rubrik -rubrik kegiatan pembelajaran, alokasi waktu disetiap rubrik kegiatan pembelajaran, evaluasi dan penilaian.

d. Merancang Buku Pembelajaran Siswa

Buku pembelajaran siswa dirancang dengan berpedoman pada buku pegangan guru diatas. Hal yang membedakan antara buku pegangan guru dan buku pembelajaran siswa hanya terdapat pada beberapa konten isi buku.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Setelah perangkat pembelajaran tematik berbasis karakter selesai dirancang, selanjutnya dilakukan uji coba produk yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala liker dengan poin 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Setuju) dan 4 (Sangat Setuju)

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, (Arikunto, 2006). Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas mengacu pada sejauh mana produk yang desain, harus mencakup keadaan pengetahuan (konten validitas) dan berbagai komponen produk secara konsisten berhubungan satu sama lain (validitas konstruk). Penilaian validitas pada penelitian ini adalah validitas isi, konstruk dan bahasa.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat valid pada konten isi/materi, sangat valid pada konten konstruk dan valid pada konten tata bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji validitas produk dapat diterima dengan kriteria sangat valid.

b. Uji Praktikalitas

Kepraktisan mengacu kepada sejauh mana pengguna (atau pakar-pakar lainnya) mempertimbangkan intervensi dapat disukai dan digunakan dalam kondisi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepraktisan merupakan kemudahan dan kesenangan pengguna dalam memakai produk yang dihasilkan, (Akker, 1999).

Rekapitulasi hasil analisis praktikalitas kelompok guru dan siswa kelompok kecil dengan berada pada kategori sangat valid. Hasil rata-rata guru dan siswa kelompok sedang berada pada kriteria sangat valid. Sedangkan rata-rata praktikalitas guru dan siswa kelompok besar berada pada kriteria sangat valid.

c. Efektivitas

Efektivitas mengacu pada sejauh mana pengalaman dan hasil belajar setelah menggunakan produk konsisten dengan tujuan yang dimaksudkan. Efektivitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran berupa “(1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan keterampilan, (3) perilaku sikap, (4) perubahan perilaku, (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan interaksi, (7) peningkatan partisipasi, dan (8) peningkatan interaksi kultural”, (Daryanto, 2010).

Uji efektivitas produk dilakukan pada kelas IV.B SDN 03 Alai Padang dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang selama 18 hari proses pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.

1) Aspek Religius

KI I dalam K13 merupakan penanaman aspek religius dalam diri peserta didik dimana penjabarannya adalah menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnyanya.

2) Aspek Sosial

KI II merupakan kelompok sikap sosial dengan penjabarannya adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dalam keluarga, teman, guru dan tetangganya.

3) Aspek Pengetahuan dan Data Hasil Belajar

KI III merupakan kelompok aspek kognitif dengan penjabarannya adalah memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah dan tempat bermain. Hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = -0,3069$ dan t_{tabel} dengan $df = (N_1-1) + (N_2-1) = 58$ pada taraf signifikansi $0,05 = 2,000$. Hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,3069 < 2,000$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan perangkat pembelajaran tematik berbasis karakter. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas IVB SDN 03 Alai Padang. Meskipun demikian, jika dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan buku pembelajaran tematik berbasis karakter lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan buku pembelajaran tematik ini.

4) Aspek Keterampilan

KI IV merupakan kelompok aspek keterampilan dengan penjabarannya adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

PENUTUP

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan perangkat pembelajaran tematik berbasis karakter. Berdasarkan hasil analisis uji coba dan pengujian perangkat pembelajaran ini telah dinilai valid, praktis dan efektif. Perangkat pembelajaran ini diharapkan bisa membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Buku pegangan guru yang dilengkapi dengan RPP dikembangkan berdasarkan Permen-dikbud No. 22 Tahun 2016, kandungan nilai-nilai karakter yang terdapat pada setiap rubrik pembelajaran, alokasi waktu di setiap rubrik pembelajaran, proses penilaian dan penilain karakter siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan pengelola kegiatan pembelajaran siswa. Untuk mewujudkan hal itu maka dikembangkan buku pembelajaran siswa sebagai pengiring buku pegangan guru. Buku pembelajaran siswa merupakan panduan siswa dalam memahami materi melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dirancang.

Penerapan nilai-nilai karakter yang dirancang dalam setiap rubrik pembelajaran merupakan pedoman penanaman karakter bagi guru pada diri peserta

didik. Selain peningkatan dari pencapaian hasil belajar peserta didik, proses pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan rasa penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akker, J. . (1999). *Design Approachs and Tool in Education and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendikbud. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Licknona, T. (2013). *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yani, A. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.